

POLITEKNIK KESEHATAN TANJUNGPINANG
JURUSAN KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS
Karya Ilmiah Akhir Ners, 3 Juni 2025

Puspa Pancalista

**ANALISIS MOBILITAS FISIK PADA PASIEN POST OPERASI FRAKTUR
DENGAN INTERVENSI EDUKASI MOBILISASI DI RSU
MUHAMMADIYAH METRO TAHUN 2025.**

xvi + 64 halaman, 6 table, 1 gambar, 6 lampiran

ABSTRAK

Menurut data dari WHO pada tahun 2020, kejadian patah tulang di dunia diperkirakan lebih dari 13 juta orang, dengan tingkat prevalensi 2,7%. Di Indonesia yang paling banyak terjadi yaitu fraktur tibia dan fibula 11% yang diakibatkan oleh kecelakaan 62,6%, jatuh 37,3%, dan paling banyak terjadi pada laki-laki 63,8%. Sekitar 20%-50% pasien mengalami gangguan mobilitas fisik setelah operasi besar. Kurangnya pengetahuan tentang pentingnya mobilisasi dini pada pasien pasca operasi dapat menyebabkan pasien enggan atau tidak mampu melaksanakan latihan mobilisasi yang diperlukan, yang pada akhirnya dapat menghambat proses penyembuhan. Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak intervensi edukasi mobilisasi dini terhadap peningkatan mobilitas fisik dan pengetahuan pasien pasca operasi fraktur di RSU Muhammadiyah Metro, pada 20-22 Februari 2025. Metode penelitian ini deskriptif dengan pendekatan asuhan keperawatan, menggunakan kuesioner untuk mengukur pengetahuan dan lembar ceklis untuk memantau mobilitas selama 3 hari perawatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi mobilisasi dini setelah edukasi berlangsung baik. Pengetahuan pasien meningkat signifikan, dan pada hari ketiga, pasien mampu melakukan mobilisasi tanpa bantuan, menunjukkan peningkatan mobilitas fisik yang signifikan dibandingkan hari pertama pasca operasi. Kesimpulannya, edukasi mobilisasi efektif meningkatkan mobilitas fisik dan pengetahuan pasien pasca operasi fraktur. Diharapkan program ini diadopsi secara rutin dan terstruktur di RSU Muhammadiyah Metro serta diperluas cakupannya untuk pasien operasi lainnya yang memerlukan mobilisasi.

Kata Kunci: Mobilitas Fisik, Fraktur, Edukasi Mobilisasi

TANJUNGKARANG POLYTECHNIC OF HEALTH
TANJUNGKARANG SCHOOL OF NURSING
NERS PROFESSIONAL STUDY
Final Professional Nurse Report, 3 June 2025

Puspa Pancalista

**ANALYSIS OF PHYSICAL MOBILITY IN POSTOPERATIVE FRACTURE
PATIENTS WITH MOBILISATION EDUCATION INTERVENTION AT RSU
MUHAMMADIYAH METRO IN 2025.**

xvi + 64 pages, 6 tables, 1 image, 6 attachment

ABSTRACT

According to data from WHO in 2020, the incidence of fractures in the world is estimated to be more than 13 million people, with a prevalence rate of 2.7%. In Indonesia, the most common fractures of the tibia and fibula are 11%, caused by accidents 62.6%, falls 37.3%, and mostly occur in men 63.8%. Approximately 20%-50% of patients experience impaired physical mobility after major surgery. Lack of knowledge about the importance of early mobilisation in postoperative patients can lead to patients being reluctant or unable to carry out the necessary mobilisation exercises, which in turn can hinder the healing process. This study aims to analyse the impact of early mobilisation education intervention on improving physical mobility and knowledge of postoperative fracture patients at RSU Muhammadiyah Metro, on 20-22 February 2025. The research method is descriptive with a nursing approach, using a questionnaire to measure knowledge and a checklist sheet to monitor mobility for 3 days of care. The results showed that the implementation of mobilisation after education was good. The patient's knowledge improved significantly, and on the third day, the patient was able to mobilise without assistance, showing a significant improvement in physical mobility compared to the first postoperative day. It is hoped that this programme will be adopted routinely and structured at RSU Muhammadiyah Metro and expanded to other surgery patients who require mobilisation.

Keywords: Physical Mobility, Fracture, Mobilisation Education